

## KEBERHASILAN PEMBANGUNAN DESA DITINJAU DARI BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA

**Titik Poerwati**

Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan,  
ITN Malang

e-mail: [tpurwati@rocketmail.com](mailto:tpurwati@rocketmail.com)

**Annisaa Hamidah Imaduddin**

Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan,  
ITN Malang

e-mail: [nisa\\_pwk@yahoo.com](mailto:nisa_pwk@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan tergantung dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat, di lain pihak perencanaan pembangunan dapat merangsang dan memperluas keterlibatan aktif itu, apabila benar-benar mencerminkan dan ditujukan untuk mencapai tujuan-tujuan sesuai dengan kepentingan masyarakat. Kurang berhasil dengan maksimalnya program-program pembangunan di daerah pedesaan adalah karena kurangnya rasa memiliki masyarakat terhadap program-program pembangunan yang dijalankan tersebut. Maka dari itu pemerintah membina Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam keberhasilan pembangunan desa, melalui pelaksanaan fungsi dan peran LKMD, yang berlokasi di Desa Buduan, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo. Untuk itu dilakukan pengamatan dan observasi langsung ke lapangan dengan cara penyebaran kuesioner, sedangkan metode analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan dari penelitian ini yaitu dari perhitungan korelasi terhadap semua bentuk partisipasi masyarakat ternyata memiliki nilai diatas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan berbagai bentuk partisipasi masyarakat dapat memberikan gambaran bahwa LKMD di Desa Buduan semakin aspiratif.

***Kata kunci: Keberhasilan Pembangunan Desa, Partisipasi Masyarakat,  
Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa***

## ABSTRACT

*The success of development planning and implementation depends on the active participation of the community, on the other hand development planning can stimulate and expand that active involvement, if truly reflects and is intended to achieve goals in accordance with the interests of the community. Less successful with the maximum development programs in rural areas because of the lack of community sense of the development programs that are carried out. Therefore the government fosters the Village Community Resilience Institute as a forum for community participation in the preparation and implementation of village development.*

*This study aims to determine the form of community participation in the success of village development, through the application of the functions and roles of the Village Community Resilience Institute located in Buduan Village, Suboh Subdistrict, Situbondo Regency. For this reason observations and observations are made directly to the field by distributing questionnaires, while the analytical method used is descriptive qualitative analysis. The results of the discussion from this research are the calculation of correlations on all forms of community participation that have values above 0.5. This shows that increasing various forms of community participation can illustrate that LKMD in Desa Buduan is increasingly aspirational.*

**Keywords :** *Success in Village Development, Community Participation, Village Community Resilience Institute*

## 1. PENDAHULUAN

Setiap program pembangunan desa dimaksudkan untuk membantu dan memacu masyarakat desa membangun pelbagai sarana dan prasarana desa yang diperlukan. Langkah ataupun kebijaksanaan yang akan diambil oleh pemerintah dalam melaksanakan pembangunan perlu diletakkan dalam satu kesatuan dengan daerah kota dalam rangka pengembangan wilayah terpadu. Kebijaksanaan tersebut akan didukung pula dengan adanya lembaga-lembaga sosial yang ada di pedesaan seperti Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), dll.

Dalam rangka menumbuhkan dan membina partisipasi masyarakat, pemerintah membina Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang merupakan lembaga masyarakat di desa/kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat yang memadukan pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong-royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan Ketahanan Nasional. Lembaga Ketahanan Masyarakat desa berdasarkan Keputusan Presiden No 28 Tahun 1980. Dalam keputusan itu antara lain dikatakan bahwa desa secara keseluruhan merupakan landasan ketahanan nasional dan perlu memiliki suatu lembaga sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa yang menyeluruh dan terpadu. Lembaga demikian harus mampu merencanakan dan

melaksanakan pembangunan di desa sehingga dapat mewujudkan ketahanan desa yang mantap.

Dengan beroperannya LKMD di desa atau kelurahan diharapkan dapat mengakomodasikan tuntutan masyarakat secara menyeluruh, sehingga diharapkan dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan, hal ini akan dapat membantu pemerintah desa atau kelurahan dan mempercepat proses pembangunan masyarakat desa.

Secara administrasi Desa Buduan mempunyai luas 365,7 Ha dengan jumlah penduduk 5.156 jiwa. Sebenarnya telah banyak program-program kegiatan yang disusun LKMD dan Lembaga Musyawarah Desa (LMD) untuk diajukan ke tingkat kecamatan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan desa akan tetapi dalam pelaksanaannya seringkali terdapat kendala-kendala, sebagai berikut: Kurangnya dana yang dimiliki oleh pemerintahan desa dimana hal ini disebabkan karena dana yang diajukan dalam Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK) tidak sesuai dengan yang diterima dari tingkat kecamatan, masih rendahnya keterampilan dan kurangnya pengalaman serta tingkat pendidikan yang masih rendah merupakan kendala bagi para pengurus LKMD dalam menjalankan program-program kegiatan desa, kurangnya kesadaran masyarakat sebagai unsur pendukung berjalannya LKMD sebagai wadah partisipasi masyarakat.

Berdasarkan berbagai kendala diatas, maka secara umum permasalahan utama dalam pembangunan Desa Buduan melalui partisipasi masyarakat dalam LKMD adalah sebagai berikut: Sejauh mana keberhasilan pembangunan Desa Buduan, Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam LKMD, Bentuk partisipasi masyarakat apa saja yang dapat memprediksi aspirasi masyarakat terhadap LKMD.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Keberhasilan Pembangunan Desa**

Berhasil tidaknya pelaksanaan pembangunan desa sangat tergantung kepada aparat serta masyarakat sebagai objek maupun subjek pembangunan. Keberhasilan tersebut tidak dapat tercapai hanya dengan menyerahkan sepenuhnya kepada aparat yang terkait tanpa mitra yang bisa mengetahui sepenuhnya kebutuhan masyarakat desa. Dan kebutuhan masyarakat hanya diketahui oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu mustahil melaksanakan pembangunan tanpa melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan tersebut sekaligus sebagai objek yang akan menikmati hasil-hasil pembangunan itu.

Menurut Soedomo Pembangunan desa disebut berhasil jika: Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan, Rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan, Kemampuan masyarakat desa untuk berkembang, telah dapat ditingkatkan/ ditumbuhkan, Prasarana fisik dan lingkungan hidup yang serasi telah dapat dibangun dan dipelihara.

## 2.2. Partisipasi Masyarakat Dalam Konsep Pembangunan

Menurut Taliziduhu Ndraha (1990), partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dapat dipilah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial
2. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya
3. Partisipasi dalam perencanaan termasuk pengambilan keputusan
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai tingkat pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan tingkatan hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

## 2.3. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan sesuatu yang penting bagi pembangunan dan bahkan menjadi salah satu tujuan pembangunan itu sendiri yaitu dengan terlibatnya, tergeraknya seluruh masyarakat dalam proses pembangunan berencana. Dalam proses pembangunan diharapkan akan menimbulkan perluasan partisipasi, misalnya dengan pembangunan diharapkan terjadi perluasan kesempatan kerja dan adanya kesempatan itu, kesediaan dan kemampuan bekerja anggota masyarakat didalamnya, adalah bentuk partisipasi yang paling dasar. Berbagai kebijaksanaan dan rencana yang dilaksanakan oleh pemerintah diharapkan pula memberikan perluasan kegiatan dan kegairahan disektor masyarakat luas. Dengan demikian pembangunan dapat diarahkan pada perluasan partisipasi.

Hal penting yang dapat perhatian administrasi pembangunan dalam rangka partisipasi: (Bintoro Djokroamidjojo, 1983):

1. *Masalah Kepemimpinan*, Unsur pertama dari proses pengendalian usaha dalam pembangunan ditentukan sekali oleh adanya, serta kualitas kepemimpinan. Peranan kepemimpinan suatu organisasi adalah amat menentukan. Bahkan seringkali menjadi penentu utama dari bisa atau tidaknya proses pembangunan. Yang mempunyai atau menerima gagasan-gagasan pembaharuan dan pembangunan dan mampu berkomunikasi melalui otoritasnya untuk meyakinkan dan kemudian untuk menterjemahkan dalam pengendalian usaha yang menyeluruh

terselenggaranya proses pembangunan tersebut. Namun demikian supaya proses pembangunan itu berjalan secara terus menerus dan menjadi kekuatan yang berkembang didalam masyarakat itu sendiri, maka dibutuhkan banyak pembinaan dalam segi kepemimpinan ini.

2. *Komunikasi*, Segi lain yang mendapat perhatian administrasi pembangunan untuk Lebih terdapatnya partisipasi adalah komunikasi. Gagasan-gagasan, kebijaksanaan dan rencana hanya akan mendapat dukungan, bila diketahui dan kemudian dimengerti. Bahwa hal-hal tersebut mencerminkan sebagian atau seluruh kepentingan dan aspirasi masyarakat (kelompok masyarakat). Kemudian diterima bahwa, hasil daripada kebijaksanaan rencana itu akan betul-betul sebagian atau seluruhnya dipetik oleh masyarakat. Komunikasi bukan hanya penerangan, biarpun penerangan merupakan suatu hal yang penting, tetapi penerangan menumbuhkan suatu iklim pengertian aspirasi dan kepentingan berbagai kelompok masyarakat dan pengembangan kepada tujuan-tujuan yang bersifat pembangunan.
3. *Pendidikan*, Tingkat pendidikan yang memadai akan memberikan kesadaran yang lebih tinggi dalam berwarganegara dan memudahkan bagi pengembangan identifikasi terhadap tujuan-tujuan pembangunan yang bersifat nasional. Bahkan pendidikan memberikan prasyarat kemampuan yang memperbaiki kualitas hidup seseorang dan disertai dengan pengembangan nilai-nilai dan sikap-sikap, kualitas hidup sebagai masyarakat. Kesadaran dan kemampuan untuk tumbuh sendiri dari masyarakat untuk menyelenggarakan pembangunan didalam suatu proses yang berkembang sedemikian rupa untuk mendukung proses itu sendiri. Sistem dan penyelenggaraan pendidikan perlu diorientasikan bagi kepentingan pembaharuan dan pembangunan.
4. *Sistem Nilai Budaya Masyarakat Desa*, Keterlibatan/keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan di desa atau kelurahan dikarenakan adanya sistem dan nilai budaya untuk saling tolong menolong antar sesama masyarakat yang sedemikian berurat akar dihati masyarakat desa yang dikenal dengan gotong-royong. Sistem nilai ini pada awalnya masih berada dalam lingkup kecil dan dalam aspek tertentu saja, misalnya membangun rumah baru, membuka jalan baru yang merupakan sisi aktivitas pembangunan masyarakat desa atau kelurahan disamping urusan-urusan yang berkaitan dengan masalah keadatan seperti perkawinan, kematian, kelahiran dan sebagainya. Nilai-nilai budaya yang berurat akar ini terus terbawa ke era pembangunan sekarang ini dan wujud kegotongroyongan diarahkan ke segi positif terutama dalam berbagai aspek dalam pembangunan fisik maupun pembangunan yang bersifat non fisik.

## 2.4. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) adalah lembaga masyarakat di desa atau kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dan merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa swadaya gotong-royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional".

Mengacu pada batasan diatas, secara ringkas dapat ditarik benang merah, bahwa LKMD merupakan suatu wadah dari, oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu pemerintah desa maupun kelurahan, serta berfungsi sebagai penggerak partisipasi masyarakat dan mendorong prakarsa gotong-royong masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai program pembangunan desa.

### 2.4.1. Tugas Pokok LKMD

Sebagai suatu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang dilandasi ketentuan-ketentuan formal, LKMD sebagaimana termuat dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2001 Tentang Penataan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa, mempunyai tugas membantu pemerintahan desa atau kelurahan dalam:

1. Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif;
2. Menggerakkan swadaya gotong-royong masyarakat;
3. Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

### 2.4.2. Fungsi LKMD

Dalam melaksanakan tugasnya, LKMD mempunyai fungsi:

1. Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Desa dan
2. Kelurahan;
3. Pengkoordinasian perencanaan pembangunan;
4. Pengkoordinasian perencanaan lembaga kemasyarakatan;
5. Perencanaan kegiatan pembangunan secara partisipatif dan terpadu;
6. Penggalan dan pemanfaatan sumberdaya kelembagaan untuk pembangunan di Desa dan Kelurahan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembangunan desa terlibat dua pihak, yaitu masyarakat dan pemerintah.
2. Wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah Lembaga Sosial Desa yang kemudian namanya disempurnakan menjadi LKMD.
3. Wadah pembinaan oleh pemerintah adalah instansi-instansi

yang programnya menyangkut tingkat desa dan secara fungsional adalah Departemen Dalam Negeri dan aparatnya, baik di tingkat pusat maupun daerah, sampai ke desa atau pemerintahan desa atau kelurahan,

Sehubungan dengan tugas dan fungsi tersebut diatas, maka pengurus LKMD harus benar-benar mengoptimalkan institusi ini. Peran para pemimpin atau pihak-pihak yang terkait dengan lembaga ini antara lain diwujudkan dalam:

1. Kondisi, yaitu mengadakan usaha-usaha untuk menyempurnakan organisasi, kepengurusan, administrasi dan meningkatkan program /kegiatan LKMD sehingga benar-benar mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
2. Penyuluhan yaitu mengadakan kegiatan penyuluhan terhadap kegiatan masyarakat dalam usaha meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab warga masyarakat melalui berbagai kegiatan edukatif.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah Desa Buduan. Desa Buduan merupakan salah satu desa di Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo yang memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial terutama untuk pengembangan di sektor pertanian dan perikanan. Desa Buduan terletak disebelah Utara dari Kecamatan Suboh. Secara umum, Desa Buduan dapat dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu daerah Lereng/bukit, daerah dataran dan pantai. Luas Kawasan Desa Buduan secara keseluruhan adalah sekitar 365,7 Ha.

#### **3.2. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan, adalah survei, observasi dan sampling lapangan. Metode sampling dengan menggunakan Teknik sampling bertujuan (*Purposive sampling*).

#### **3.3. Metode Analisa**

Analisa data dilakukan dengan metode deskriptif-kualitatif. Metode analisa deskriptif-kualitatif bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam keberhasilan pembangunan desa, melalui pelaksanaan fungsi dan peran LKMD, yang berlokasi di Desa Buduan, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo. Analisa data dilakukan dengan melihat berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Analisa Keberhasilan Pembangunan Desa**

---

Analisa ini berdasarkan jumlah skor yang dihasilkan oleh masing-masing variabel keberhasilan pembangunan desa yang meliputi: partisipasi masyarakat, rasa tanggung jawab masyarakat, kemampuan masyarakat berkembang dan kelengkapan prasarana fisik desa.

Tabel 1 Keberhasilan Pembangunan Desa Buduan

No	Indikator Keberhasilan Pembangunan Desa	Skor
1.	Partisipasi masyarakat	Sedang
2.	Rasa tanggung jawab masyarakat	Tinggi
3.	Kemampuan masyarakat berkembang	Sedang
4.	Kelengkapan prasarana fisik desa	Sedang

Sumber: Hasil Analisa

#### 4.2 Analisa Hubungan Keberhasilan Pembangunan Desa Terhadap Aspirasi Masyarakat

Keberhasilan pembangunan desa tidak lepas dari keberhasilan aparat desa untuk mengoptimalkan berbagai sumber daya yang terdapat di wilayahnya. Keberhasilan tersebut dapat mendorong masyarakat untuk turut berperanserta dalam berbagai program pembangunan yang dilaksanakan. Terlepas dari berhasil tidaknya pembangunan desa, yang perlu menjadi perhatian bahwa pembangunan tersebut harus bisa menyentuh langsung kebutuhan masyarakat desa sehingga aparat tidak hanya mengejar target untuk kepentingan tertentu saja, akan tetapi dapat memahami aspirasi yang ada di masyarakat demi kelangsungan pembangunan desa yang bertumpu pada masyarakat.

Tabel 2 Hubungan Keberhasilan Pembangunan Terhadap Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat

Variabel Dependen	Variabel Independen	Perhitungan Korelasi	Kesimpulan
Kesesuaian program pembangunan	Partisipasi masyarakat		
	1. Partisipasi fisik	0,6568	Cukup tinggi
	2. Partisipasi informatif	0,4562	Agak rendah
	3. Partisipasi responsif	0,3935	Rendah
	4. Partisipasi perencanaan	0,9000	Tinggi
	5. Partisipasi pelaksanaan	0,7565	Cukup tinggi
	Rasa tanggung jawab		
	1. Rasa memiliki	0,7015	Cukup tinggi
	2. Rasa menikmati	0,5758	Agak rendah
	3. Rasa memelihara	0,6605	Cukup tinggi
	4. Kesadaran akan kewajiban	0,9158	Tinggi
	5. Kesediaan berkorban	0,5107	Agak rendah
	Kemampuan masyarakat		

Variabel Dependen	Variabel Independen	Perhitungan Korelasi	Kesimpulan
	berkembang		
	1. Proyek yang diprakarsai	0,3873	Rendah
	2. Kondisi kehidupan	0,6636	Cukup tinggi
	3. Kemampuan bayar iuran	0,8911	Tinggi
	4. Keterampilan yang dimiliki	0,7110	Cukup tinggi
	Kelengkapan prasarana		
	1. Prasarana produksi	0,5011	Agak rendah
	2. Prasarana pemasaran	0,8812	Tinggi
	3. Prasarana perhubungan	0,6358	Cukup tinggi
	4. Prasarana sosial	0,4627	Agak rendah

Sumber: Hasil Analisa

#### 4.3. Analisa Hubungan Antara Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesediaan Ikut Serta Dalam Pembangunan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

1. Masalah kepemimpinan/tokoh yang berpengaruh di desa
2. Bentuk komunikasi dalam penyampaian informasi pembangunan
3. Tingkat pendidikan masyarakat
4. Nilai sosial budaya masyarakat yang terkait dengan pembangunan

Selanjutnya keempat variabel tersebut sebagai variabel independen akan diuji silang terhadap kesediaan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Tabel 3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Masyarakat

Variabel Dependen	Variabel Independen	Perhitungan Korelasi	Kesimpulan
Kesediaan masyarakat ikut serta dalam program pembangunan	Kepemimpinan		
	1. Tokoh yang berpengaruh	0,8573	Tinggi
	2. Sikap kepala desa	0,4975	Agak rendah
	Komunikasi	0,9073	Tinggi
	Tingkat pendidikan	0,7551	Cukup tinggi
	Nilai sosial budaya	0,6187	Cukup tinggi

Sumber: Hasil Analisa

#### 4.4. Analisa Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) sebagai lembaga sosial desa yang berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat

dalam menjalankan berbagai program pembangunan merupakan sarana dalam menyampaikan aspirasi masyarakat. Dengan semakin tanggapnya LKMD dalam menangkap kebutuhan yang ada di masyarakat maka akan semakin aspiratif LKMD tersebut, sehingga dapat menumbuhkan sikap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan. LKMD tidak akan berfungsi secara maksimal tanpa adanya dukungan partisipasi masyarakat luas yang merupakan anggota LKMD itu sendiri. Untuk itu perlu diketahui pengaruh antara partisipasi masyarakat terhadap aspirasi masyarakat dalam LKMD.

Adapun partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang akan diteliti antara lain:

1. Partisipasi fisik
2. Partisipasi *informative*
3. Partisipasi *responsive*
4. Partisipasi dalam perencanaan
5. Partisipasi dalam pelaksanaan
6. Partisipasi dalam pembiayaan

Keenam jenis partisipasi masyarakat tersebut sebagai variabel independen selanjutnya akan diuji silang (*cross tab*) terhadap aspirasi masyarakat dalam LKMD sebagai variabel dependen untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

*Tabel 4 Hubungan Partisipasi Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat Dalam LKMD*

Variabel Dependen	Variabel Independen	Perhitungan Korelasi	Kesimpulan
Aspirasi Masyarakat Dalam LKMD	1. Partisipasi fisik	0,6836	Cukup tinggi
	2. Partisipasi <i>informative</i>	0,6538	Cukup tinggi
	3. Partisipasi <i>responsive</i>	0,6745	Cukup tinggi
	4. Partisipasi dalam perencanaan	0,8032	Tinggi
	5. Partisipasi dalam pelaksanaan	0,8873	Tinggi
	6. Partisipasi dalam pembiayaan	0,7682	Cukup tinggi

Sumber: Hasil Analisa

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa skoring partisipasi masyarakat, diketahui bahwa partisipasi masyarakat Desa Buduan dikategorikan sedang. Dari berbagai jenis partisipasi masyarakat tersebut, ternyata partisipasi fisik, partisipasi dalam perencanaan dan partisipasi dalam pelaksanaan memiliki nilai korelasi diatas 0,5 terhadap aspirasi masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa ketiga jenis partisipasi tersebut dapat memprediksikan aspirasi masyarakat. dalam artian bahwa semakin tinggi tingkat ketiga partisipasi tersebut, maka semakin sesuai pembangunan dengan aspirasi masyarakat.

Rasa tanggungjawab masyarakat berdasarkan hasil analisa skoring dikategorikan tinggi. Dari rasa tanggungjawab ini ternyata semua variabelnya memiliki nilai korelasi diatas 0,5 terhadap aspirasi masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa rasa tanggungjawab masyarakat dapat memrediksikan aspirasi masyarakat dimana semakin tinggi rasa tanggungjawab masyarakat, maka semakin sesuai pembangunan dengan aspirasi masyarakat.

Kemampuan masyarakat berkembang berdasarkan hasil analisa skoring dikategorikan sedang. Dari kemampuan masyarakat berkembang ini ternyata kondisi kehidupan, kemampuan membayar iuran dan keterampilan yang dimiliki masyarakat yang nilai korelasinya diatas 0,5 terhadap aspirasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berarti pembangunan semakin sesuai dengan aspirasi masyarakat, sedangkan proyek yang diprakarsai memiliki nilai korelasi dibawah 0,5 terhadap aspirasi masyarakat yang berarti hal tersebut tidak dapat memprediksikan aspirasi masyarakat.

Dari prasarana fisik desa, ternyata dikategorikan sedang. Dan dari berbagai jenis prasarana fisik ini, ternyata prasarana sosial, prasarana perhubungan dan prasarana pemasaran yang memiliki nilai korelasi diatas 0,5 terhadap aspirasi masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa ketiga jenis prasarana tersebut yang dapat memprediksikan aspirasi masyarakat dimana peningkatan jenis pasarana ini dapat memprediksikan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasi masyarakat, sedangkan jenis prasarana sosial memiliki nilai korelasi dibawah 0,5 terhadap aspirasi masyarakat, yang berarti jenis prasarana ini tidak dapat memprediksikan aspirasi masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu masalah kepemimpinan, komunikasi, tingkat pendidikan dan nilai sosial budaya masyarakat desa. Untuk masalah kepemimpinan dari segi tokoh yang berpengaruh di desa memiliki pengaruh tinggi terhadap kesediaan masyarakat turut serta dalam pembangunan, sedangkan dari segi sikap kepala desa dalam mengambil keputusan mempunyai pengaruh agak rendah. Masalah komunikasi mempunyai pengaruh tinggi terhadap kesediaan masyarakat untuk turut serta dalam pembangunan. Sedangkan tingkat pendidikan masyarakat dan nilai sosial budaya masyarakat mempunyai pengaruh cukup tinggi terhadap kesediaan masyarakat turut serta dalam pembangunan.

Dari perhitungan korelasi terhadap semua bentuk partisipasi masyarakat ternyata memiliki nilai diatas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan berbagai bentuk partisipasi masyarakat dapat memberikan gambaran bahwa LKMD di Desa Buduan semakin aspiratif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Soedomo, M., *Pembangunan Desa Terpadu*, Karunika, Jakarta, 1986
- Ahmadi, A, Uhbiyati, N., *.Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Ndraha, Taliziduhu.. *Pembangunan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta, 1990.
- Moeljarto, T. *Politik Pembangunan, Sebuah Analisis, Arah dan Strategi*. PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1987
- Tjokroamidjojo, Bintoro, *Pengantar administrasi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta 1993.
- Hadi, Sutrisno: *Metodologi Research 3*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1979.